

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah sebagai metode pemaknaan pada sebuah fenomena atau gejala yang muncul, baik itu dari sisi pelaku yang menjalankannya atau dari produk sebuah tindakan itu sendiri (Sirajuddin Saleh, 2017:11). Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti melakukan dialog atau wawancara secara mendalam kepada subjek yang diteliti yaitu guru kelas VII di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu, untuk memperoleh data-data secara lisan yang kemudian untuk dicatat atau direkam oleh peneliti. Selanjutnya, data-data yang diperoleh untuk dideskripsikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian yaitu *field research* (lapangan). Metode penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya mengungkapkan pengamatan seseorang atau sekelompok orang dalam setting natural atau alamiah dan berbentuk kata-kata.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Peneliti melaksanakan eksplorasi secara mendalam terhadap aktifitas, proses, kejadian atau program, terhadap satu orang atau banyak orang (Sugiyono,2016:39). Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena terdapat proses, kejadian dan fenomena yang terjadi, yaitu persoalan siswa kelas VII di MTs Nur Rahma yang mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran yang efektif pada siswa. Berdasarkan keadaan di lapangan ketika peneliti praktik mengajar, banyak sekali siswa-siswi yang kurang berkomunikasi dan bertukar pikiran terkait pelajaran sekolah dengan teman-temannya.

Metode deskriptif atau metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan secara runut atas identifikasi dan analisis data yang terdapat dalam literatur. Arah dari metode ini adalah untuk menyajikan gambaran yang akurat mengenai tema yang sedang diteliti berdasarkan informasi yang terdapat dalam bacaan-bacaan. Melalui metode ini, data yang ada dalam literatur akan dianalisis secara mendalam dan dijelaskan secara komprehensif guna memberikan pemahaman yang lebih jelas dan mendetail tentang subjek yang dibahas. Hal ini

memungkinkan para peneliti untuk mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi yang relevan dengan lebih efektif, sehingga hasil penelitian dapat menghasilkan penguatan yang berarti terhadap bidang studi terkait. Oleh karena itu, penelitian kualitatif mampu mengungkap fenomena-fenomena pada suatu subjek yang ingin diteliti secara mendalam.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Moleong, 2010:56).

Seperti Daymon dan Holloway, ia mengemukakan karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Berfokus pada kata
2. Menuntut keterlibatan peneliti (partisipatif)
3. Dipengaruhi sudut pandang partisipan (orang yang menjadi sumber data).
4. Fokus penelitian yang holistik.
5. Desain dan penelitiannya bersifat fleksibel.
6. Lebih mengutamakan proses daripada hasilnya.
7. Menggunakan latar alami.
8. Menggunakan analisis induktif baru deduktif (Tohirin, 2013:19).

B. Kehadiran Penelitian

Penelitian yang dilakukan Putri Julia dengan NIM 2111210082 Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris mengenai pembelajaran kolaboratif oleh guru pendidikan agama islam dalam memaksimalkan intelektual siswa di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu. Bahwa peneliti benar-benar bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data tanpa diwakili oleh siapapun, hal ini dilakukan dalam melengkapi data proposal skripsi untuk diajukan sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Prosesnya telah dilakukan sesuai mekanisme izin lebih kurang 2 bulan pertama sebelum melaksanakan observasi lapangan. Dalam penelitian, diketahui oleh narasumber yang akan diminta informasi mengenai hal ini seperti lingkungan sekolah di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, guru mata pelajaran umum, tenaga pendidik, peserta didik dan orang tua peserta didik.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran yang sangat penting, yaitu sebagai peneliti, perencana, pengumpul data, analis, penafsir data dan sebagai penyimpul data. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Untuk itu peneliti harus mengenal dengan baik guru secara

pribadi dan mendapatkan kepercayaannya, dan meyakinkannya bahwa kehadiran peneliti dapat membantu memecahkan permasalahan pembelajaran yang dihadapinya. Selanjutnya peran peneliti dilokasi penelitian sebagai partisipan dan pengamat partisipan. Peneliti menjadi partisipan agar dapat merasakan apa yang dirasakan partisipan lainnya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Nur Rahma, di Jl Setia Negara, Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Baik untuk uji coba instrumen maupun pelaksanaan penelitian. Lokasi sekolah ini dipilih karena sebelumnya tidak ada penelitian yang terkait dengan penerapan pembelajaran kolaboratif oleh guru pendidikan agama dalam memaksimalkan intelektual siswa di mts nur rahma, yang dilakukan sebelumnya di sekolah ini.

D. Sumber Data

1. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana pembelajaran kolaboratif oleh guru pendidikan agama islam dalam memaksimalkan intelektual siswa di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu guru dan

peserta didik.

2. Data Sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini adalah arsip- arsip atau dokumentasi yang ada di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu baik itu sejarah sekolah dan visi misi sekolah.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis baik secara langsung maupun secara tidak langsung pada tempat yang diamati (Joesyiana, 2018:133).

Observasi bisa dilakukan secara terlibat (partisipasi) dan tidak terlibat (non partisipasi). Dalam pengamatan terlibat, penelitian ikut terlibat dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian, sedangkan dalam pengamatan yang tidak terlibat, peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan berbagai jenis dokumen sebagai sumber informasi. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki

bendabenda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian (Tanjung, 2022:66).

Cara atau teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam desain penelitiannya, peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut. Pengumpulan data melalui dokumen bisa menggunakan alat kamera (video shooting), atau dengan cara foto copy. Dalam penelitian ini dokumen yang diambil datanya ialah bahan ajar guru yang mengampu mata pelajaran keagamaan.

F. Wawancara

Wawancara adalah satu tipe komunikasi interpersonal dimana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab (Leny, 2022:25).

Cara ini dilakukan dengan melakukan dialog secara lisan di mana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden atau informan juga menjawab secara lisan.

Sebagaimana halnya observasi, dalam desain penelitiannya, penelitian juga harus menjelaskan siapa yang diwawancarai, wawancara tentang apa, kapan dan di mana dilakukan wawancara, bisa berupa pedoman wawancara harus sesuai dengan masalah penelitian langsung menyebarkannya ke lapangan.

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah pengadministrasian angket secara lisan dan langsung terhadap masing-masing anggota sampel (Hamid Darmadi,2011:158). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono,2015:194).

Wawancara selayaknya dilakukan dengan baik agar dapat menghasilkan data yang mendalam yang tidak mungkin didapat dengan angket karena pewawancara dapat menanyakan lagi untuk jawaban-jawaban yang kurang lengkap (Hamid Darmadi,2011:158). Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu. Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai “pemimpin” dalam proses wawancara tersebut (Burhan Bungin,2017:111). Seorang pewawancara berhak menentukan isi apa saja yang akan diwawancarai dan

menentukan waktu serta kapan berakhirnya wawancara tersebut. Namun, seorang pemberi informasi (informan) juga dapat menentukan proses wawancara apabila ada kesepakatan dengan pewawancara.

Menurut Hamid dalam melakukan wawancara dapat dilakukan sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Penyusunan Petunjuk Wawancara

Pewawancara harus mempunyai petunjuk tertulis yang menunjukkan pertanyaan apakah yang harus ditanyakan, bagaimana urutannya serta pertanyaan spontan apakah yang diperbolehkan untuk memperoleh jawaban yang kurang lengkap. Agar mendapatkan data yang standar dan yang senada dari setiap subjek, semua wawancara perlu dilaksanakan dengan cara yang sama.

b. Komunikasi Selama Wawancara

Sebelum mengajukan pertanyaan formal, beberapa saat harus digunakan untuk menciptakan suasana yang netral dan wajar. Orang yang mewawancarai harus tanggap terhadap reaksi subjek dan meneruskan pada saat yang tepat.

c. Merekam Tanggapan

Tanggapan-tanggapan yang diperoleh selama wawancara dapat direkam secara manual

oleh pewawancara atau dengan cara memakai alat perekam secara mekanik. Apabila responden tersebut direkam oleh pewawancara sendiri, dapat dilakukan sesudah wawancara selesai atau selama wawancara berlangsung.

d. Pengujian Awal Prosedur Wawancara

Petunjuk wawancara, prosedur wawancara dan analisis prosedur harus diuji coba sebelum penelitian dimulai. Uji coba dilakukan dengan menggunakan sampel yang kecil dari populasi yang sama atau sangat mirip dengan yang akan digunakan dalam penelitian (Hamid Darmadi,2011:159).

Sugiyono membagi jenis wawancara menjadi dua, yaitu: wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur yang masing-masing dapat dilakukan dengan melalui tatap muka.

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Sugiyono,2015:194). Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan

instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Wawancara terencana terstruktur adalah suatu bentuk wawancara di mana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Wawancara terstruktur berarti setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pewawancara mencatatnya. Pewawancara membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan alat-alat lain yang dapat membantu proses wawancara.

2. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur digunakan apabila peneliti/pewawancara menyusun rencana wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format atau urutan yang baku. Sejalan dengan hal tersebut dikatakan bahwa wawancara tidak

terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono,2015:195).

Wawancara tidak terstruktur dapat pula dikatakan wawancara terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Maksudnya adalah peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang permasalahan yang ada pada objek penelitian sehingga peneliti dapat menentukan variabel yang akan diteliti.

Burhan membagi wawancara menjadi dua jenis yaitu wawancara mendalam dan wawancara bertahap.

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di

mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Wawancara bertahap sedikit lebih formal dan sistematis bila dibandingkan dengan wawancara mendalam tetapi masih jauh tidak formal dan tidak sistematis bila dibandingkan dengan wawancara sistematis. Wawancara terarah dilaksanakan secara bebas dan juga mendalam, tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh wawancara.

Karakter utama dari wawancara bertahap adalah dilakukan secara bertahap dan pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan. Wawancara hanya sebagai peneliti yang mempelajari objek penelitian dan dapat dilakukan secara sembunyi maupun terbuka.

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen Pedoman Penelitian Guru Akidah Akhlak dan Siswa Kelas VII untuk Survei Awal

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1.	Pembelajaran Kolaboratif	1. Keterlibatan timbal balik anggota kelompok 2. Upaya terkoordinasi 3. Memiliki tujuan memecahkan masalah bersama 4. Interaksi sosial 5. Kerjasama antar anggota kelompok 6. Saling ketergantungan positif 7. Interaksi tatap muka 8. Akuntabilitas dan tanggung jawab personal individu 9. Keterampilan komunikasi dan bekerja dalam kelompok	1. Partisipasi Aktif: Siswa berkontribusi secara aktif dalam diskusi kelompok 2. Kerjasama dalam Tim: Anggota kelompok saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. 3. Komunikasi Efektif: Anggota kelompok saling mendengarkan dengan baik.
2.	Memaksimalkan Intelektual	1. Kemampuan Berfikir Kritis 2. Kemampuan Berfikir Kreatif	1. Analitik: Kemampuan untuk memecahkan masalah logis dan memahami hubungan

		3. Kemampuan Analitis 4. Kemampuan Pemecahan Masalah	antar konsep. 2. Kreatif: Kemampuan untuk menciptakan ide baru dan berinovasi. 3. Praktis: Kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata
--	--	---	---

G. Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir analisis data adalah usaha menemukan dan mengganti dengan dengan sistematik data hasil wawancara, observasi, dan lainnya sehingga peneliti dapat memahami tentang kasus yang sedang diteliti dan dapat disajikan untuk temuan akan datang (Ahmad & Muslimah, 2021:35). Tujuan umum menganalisis data adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dalam beberapa atau lebih detail membandingkan beberapa kasus kemudian mengembangkan teori tentang fenomena di bawah studi dari analisis bahan empiris. Dalam menganalisis data penelitian ini ada tiga komponen kegiatan yang penulis lakukan, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Rofiah, 2022:57).

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti memfokuskan analisis sesuai dengan kebutuhan dan disusun secara sistematis. Data yang direduksi pada tahap ini dapat

memberikan gambaran secara detail, dan setelah itu dilanjutkan pada tahap berikutnya untuk disajikan dengan gambaran yang lebih mudah dipahami. (Purnamasari & Afriansyah, 2021:18)

2. Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipasi bersifat umum (deskriptif), kemudian terpusat (fokus), dan terakhir terseleksi yang mengarah pada pertanyaan penelitian. Selanjutnya, hasil observasi dicek kebenarannya melalui wawancara dan dokumentasi yang tersedia. Ketiga kegiatan tersebut disebut triangulasi teknik pengumpulan data. Seluruh kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat harian yang disebut catatan lapangan.

3. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data ini, dari seluruh data yang telah dipaparkan secara detail pada tahapan sebelumnya, disajikan dalam bentuk lebih singkat dan lebih mudah untuk dipahami. Penyajian data ini biasa dilakukan dalam format tabel atau diagram. Penyajian data merupakan langkah setelah reduksi data, penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah diperoleh dan tersusun secara rapi yang dapat

memberikan bantuan untuk menarik kesimpulan dan pemilihan suatu tindakan. Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat untuk memberikan kemudahan bagi peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan penggambaran dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (Salim,149:39).

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, selain menjawab rumusan masalah penelitian, diungkapkan pula temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang diteliti dan dianalisis secara empiris dan perlu diteliti lebih lanjut mengenai kebenarannya. Setelah penyajian data, tahap selanjutnya adalah kesimpulan atau verifikasi data. Penarikan kesimpulan dapat memberikan sebuah jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti. Kesimpulan awal yang dapat ditarik masih sementara dan memungkinkan untuk berubah ketika tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung. Apabila kesimpulan awal didukung dengan bukti yang valid dan baku ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan tersebut dapat dikatakan kesimpulan yang kredibilitas atau dapat dipercaya.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (Dependability), dan kepastian (confirmatibility). Salah satu cara yang digunakan untuk menjamin keabsahan data yaitu teknik uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil kualitatif antara lain dilakukan dengan:

1. Perpanjangan pengamatan

Peneliti tinggal dilapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai, Jika itu dilakukan akan membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks dan membatasi kekeliruan serta mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

2. Peningkatan ketekunan,

Yang dimaksud dengan peningkatan ketekunan adalah teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan seberapa tinggi ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan. ketekunan ini dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai buku maupun

hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu.

4. Diskusi dengan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekanrekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Dengan demikian pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang di teliti.

5. Analisis kasus negatif

Kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. teknik ini dilakukan dengan jalan mengumpul yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai contoh atau kasus yang tidak sesuai dengan pola

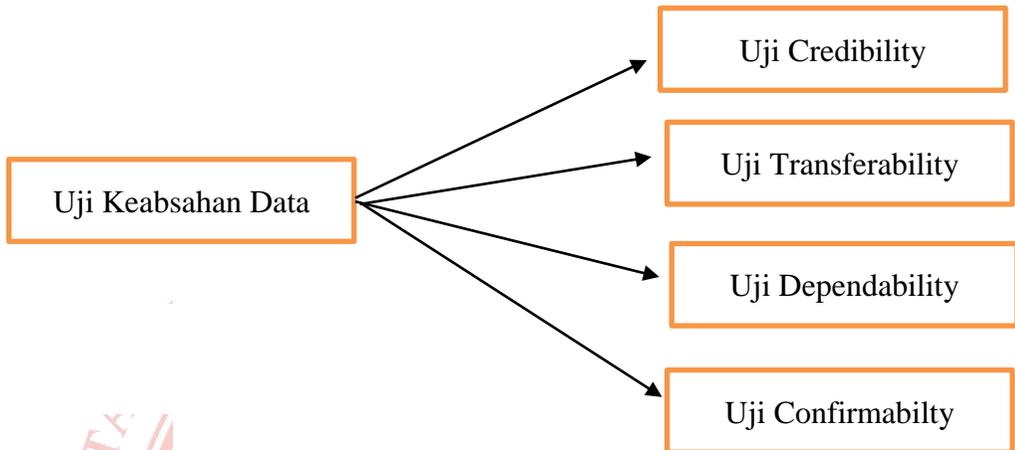
dan kecendrungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

6. Pengecekan Anggota

Pengecekan ini terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang di cek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan.

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang akan digunakan peneliti adalah triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan dilakukan dengan mengecek pada sumber yang sama, tetapi dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini sumbernya adalah guru agama dan guru kelas. Maka untuk menguji kredibilitas data dari hasil pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut digunakan triangulasi dengan teknik metode pengumpulan data. Triangulasi penelitian ini dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan dan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun bagan uji keabsahan data, sebagai berikut:

Bagan 1.2
Uji Keabsahan Data



Penjelasan bagan di atas adalah sebagai berikut:

1. Derajat Kepercayaan (credibility)

Pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriteria ini berfungsi sebagai:

- a. Melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuandapat di capai.
- b. Menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang di teliti.

2. Keteralihan (Transferability)

Sebagai persoalan yang empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya

mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya, jika ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.

3. Kebergantungan (Dependability)

Konsep kebergantungan lebih luas, hal tersebut disebabkan peninjauan dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada reabilitas itu sendiri di tambah faktor-faktor lainnya yang menyangkut.

4. Kepastian (Confirmability)

Unsur kualitas yang melekat pada konsep Objektivitas. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika suatu objek, berarti dapat dipercaya, factual, dan dapat di pastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya atau melenceng, pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas dan subjektivitas menjadi kepastian.

I. Tahap -Tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mts Nur Rahma Kota Bengkulu, Jl Setia Negara, Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2024 di sekolah MTs Nur Rahma Kota

Bengkulu. Tahapan-tahapan dari jalannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah Mts Nur Rahma Kota Bengkulu. Penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang implementasi pembelajaran kolaboratif oleh guru Akidah Akhlak dalam memaksimalkan kemampuan intelektual siswa kelas VII MTs Nur Rahma Kota Bengkulu.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk

pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti (Najah, 2019:77).

Setelah melakukan beberapa tahapan di atas maka penulis baru melakukan penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.

